SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO TAHUN 1978-2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Ahmad Edi Wibowo

NIM: A92214077

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Edi Wibowo

NIM : A92214077

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Oktober 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Ahmad Ediwibowo

A92214077

PERSETUJUAN DOSEM PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Ahmad Edi Wibowo (A92214077)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Tanggal, 23 Oktober 2018

Oleh

Pembimbing,

Dr. H. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002121990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 31 Oktober 2018

Ketua/Penguji I

Dr. H. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002121990031002

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I
NIP. 196110111991030 01

Penguji III

H. Muhammad Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197722120050110 03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Edi Wibowo
NIM : A92219077
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : ahmad edi1996@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ ***Sekripsi*** ☐ ***Tesis*** ☐ ***Desertasi*** ☐ ***Lain-lain (.....)***
yang berjudul :
Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 - 11 - 2018

Penulis

(Ahmad Edi Wibowo)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017**". Adapun faktor penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro? 2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro pada tahun 1978-2017? 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan-tahapan *heuristik* mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa akta pendirian pondok pesantren, verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Sedangkan teorinya, penulis menggunakan dua teori yaitu: pertama, teori *continuity and change* oleh John Obert Voll. Kedua, teori *challenge and response* oleh Arnold J. Toynbee.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro berdiri pada tahun 1978 oleh K. H. Masyhudi Hasan. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro, hanya merupakan sebuah majlis ta'lim yang diadakan untuk masyarakat pacul dan sekitarnya untuk belajar ilmu agama Islam. 2) Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro mengalami perkembangan dari berbagai aspek yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan santri, dan perkembangan progam kerja. Perkembangan dari segi sarana prasarana terlihat dari mushalla yang digunakan sebagai pusat aktifitas yang dilakukan oleh para santri kemudian memiliki aula dan beberapa ruangan untuk kegiatan para santri. Perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Falah yang awalnya hanya berjumlah 5 orang santri sekakang hampir mencapai 500 orang santri. Sedangkan dalam progam kerja yang sebelumnya hanya fokus di pendidikan agama sekarang Pondok Pesantren Al-Falah juga memiliki progam kerja pendidikan formal yang berupa SMP Unggulan Al-Falah. 3) Pondok Pesantren Al-Falah dalam perkembangannya mengalami kemajuan dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu peran pendiri pondok pesantren, keluarga ndalem, dukungan dari masyarakat sekitar dan sarana prasarana yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambat yaitu perilaku para santri, kaderisasi kepengurusan, dan sumber keuangan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

This thesis is entitled "**The History of the Development of Al-Falah Pacul Bojonegoro Islamic Boarding School in 1978-2017**". The research factors discussed in this thesis include: 1) What is the history of the establishment of the Al-Falah Pacul Bojonegoro Islamic Boarding School? 2) How is the development of Al-Falah Pacul Bojonegoro Islamic Boarding School in 1978-2017? 3) What are the supporting factors and inhibiting factors in the development of Al-Falah Pacul Bojonegoro Islamic Boarding School?

This study uses historical research methods through heuristic stages to collect historical sources by means of interviews and archives in the form of boarding school establishment deeds, verification (data criticism), interpretation, and historiography. In this study, the author uses a historical approach. As for the theory, the author uses two theories, namely: first, the theory of continuity and change by John Obert Voll. Second, challenge and response theory by Arnold J. Toynbee.

The results of this study concluded that: 1) Al-Falah Islamic Boarding School Pacul Bojonegoro was established in 1978 by K. H. Masyhudi Hasan. Before the establishment of the Al-Falah Islamic Boarding School Pacul Bojonegoro, it was only a "ta'lim council" which was held for the community of hometown and its surroundings to study Islamic religion. 2) Al-Falah Islamic Boarding School in Bojonegoro Pacul experienced development from various aspects including the development of facilities and infrastructure, the development of students, and the development of work programs. The development in terms of infrastructure was seen from the mosque which was used as the center of activities carried out by the students and then had a hall and several rooms for the activities of the students. The development of the students of Al-Falah Islamic Boarding School, which initially only amounted to 5 students, almost reached 500 students. While in the work program that previously only focused on religious education now the Al-Falah Islamic Boarding School also has a formal education work program in the form of Al-Falah Excellent Middle School. 3) Al-Falah Islamic Boarding School in its development underwent progress due to several factors that influenced it, namely the role of the founder of the Islamic boarding school, the family, the support of the surrounding community and the facilities owned. While the inhibiting factors are the behavior of the students, management cadre, and the financial resources of the Islamic boarding school.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN DOSEM PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERSEMBAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 01

A. Latar Belakang 01

B. Rumusan Masalah 06

C. Tujuan Penelitian 06

D. Kegunaan Penelitian 07

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 07

F. Penelitian Terdahulu 09

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO .....

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah 16

B. Latar Belakang Berdirimnya Pondok Pesantren Al-Falah..... 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tokoh yang Berperan dalam Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah..... 24

D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah..... 26

BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO .....

A. Perkembangan Sarana Prasarana 30

B. Perkembangan Santri.. 35

C. Perkembangan Struktur Organisasi 38

D. Perkembangan Progam Kerja. 43

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT .....

A. Faktor Pendukung 52

B. Faktor Penghambat 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri", sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata "pondok" juga berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama.[1]

Namun penyebutan pondok pesantren kurang *jami' mani'* (singkat padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para penulis lebih cenderung mempergunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga *research* Islam (pesantren luhur) mendefisikan pesantren adalah "suatu tempat yang tersedia untuk para santri

[1] Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya".[2]

Dalam perkembangannya, pesantren mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada tahap berikutnya, pondok pesantren berubah sebagai lembaga sosial yang memberikan perubahan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan (*Agen Of Change*) dan agen pembangunan masyarakat. Sekalipun perubahan demikian, apapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja yang menjadi khittoh berdirinya dan tujuan utamanya, yaitu *tafaqquh fid-din*. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang didaerag pedesaan dan diperkotaan.[3]

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Di samping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid di dalamnya. Elemen dasar pesantren terdiri dari lima elemen dasar yaitu pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Nusantara yang eksistensinya masih tetap bertahan hingga sekarang di tengah-tengah modernisasi dengan

[2] Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (jakarta: Erlangga, 2005), 02.
[3] Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan modern yang berkiblat pada dunia pendidikan model Barat yang di bawa oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak abad ke-19 M.[4]

Jika membahas tentang pesantrean, tentu yang tidak lepas dibahahas dalam hal ini adalah kyai. Karean pada dasarnya tanpa adanya kyai tentunya tidak akan ada yang namanya santri, yang belajar kepada kiyai. Karisma yang dimiliki oleh kyai menyebabkan mereka meduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agam dan masyarakat, kyai juga memimpin pondok pesantren tempat ia tinggal. Di lingkungan pesantren inilah kyai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua. Sebagai seorang bapak yang sangat luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan kyai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan menjadi petunjuk bagi ilmu pengetahuan bagi santri.[5]

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elmen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berekembang di Jawa dan Madura sosok kyai menjadi sosok yang sangat berpengaruh, kharsimatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyrakat dilingkungan pesantren. Disamping itu, kyai pesantren bisanya juga sebagai penggagas atau

[4] Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern*; *Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006), 2.
[5] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantrean* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya sangat wajar jika pertumbuhan pesantrean sangat dipengaruhi oleh sosok seorang kyai.[6]

Pesantrean dewasa ini terus berbenah, bahkan beberapa pesantrean muncul sebagai lembaga yang kelengkapan fasilitas dan menejemen begitu mamadai. Sehingga santri yang ada tidak hanya dibangun darri segi akhlak, niali, iterlektual dan sepiritualnya saja, tetapi juag dari segi fisik dan materialnya juga terbagun. Hal ini diwujudkan dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantrean yang mampu menunjang kegiatan santri bukan hanya dalam bidang agama tapi juga keterampilan yang akan berguna bagi santri ketika kembali di masayarakat. Dengan fasiltas penunjang yang di berikan membuat para orang tua lebih tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Mereka merasa lebih tenang, karena pesantrean tidak hanya memberikan bekal ilmu agam tetapi, juga membekali dengan ilmu duniawi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Keberadaan pondok pesantren yang tetap bertahan di tengah arus modernisasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru/kiai dan orang yang lebih tua, penghargaan terhadap keilmuan seseorang penghargaan terhadap sebuah karya ulama-ulama terdahulu yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyakat luas.

---

[6] Hendari, Amin, etc, *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplesitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pondok pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa menjadikan bekal kelak dalam bermasyarakat. Kemandirian, moralitas, keuletan, kesabaran, dan kesederhanaan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia beriman yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai tempat pengembangan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Bojonegoro yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi, berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang di selenggarakan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat.

Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah mayarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah, tidak hanya di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak karimah.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok dalam kajian tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro?
2. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro pada Tahun 1978-2017?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kajian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro pada Tahun 1978-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu sejarah, serta dapat memperkaya wawasan terhadap Pendok Pesantren yang ada di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang ilmu akadamik yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017" mengggunakan pendekatan historis dengan perspektif diakronis serta pendekatan sosiologi. Dalam prespektif ahli sejarah, masa kini adalah hasil dari masa lampau. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan untuk mengkaji dan menganalisisnya.[7]

Pendekat tersebut memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu. Penggunaan diakronis tidak hanya memperhatikan struktur

[7] Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan fungsi sekelompok masyarakat, melainkan sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang kongkret.[8]

Dalam hal ini, untuk dapat memperjelas dan mempermudah dalam proses penelitian. Penulis akan menggunakan pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi di masa lalu atau lampau dengan menggunakan pendekatan historis. Pendekatan sejarah (historis) adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur berkembangnya obyek dengan mengedepankan atau menyeluruh secara kronologi dari peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Continuity and Change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll. Teori ini menjelaskan bahwasanya kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi.[9] Teori ini merujuk pada unsur-unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat dapat berubah secara berkesinambungan. Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

Selain menggunakan teori di atas, penulis juga menggnakan teori *The Challenge and Respons* oleh Arnold J. Toynbee. Teori *The Challenge and*

[8]Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 14.
[9]John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Modern Words* (Amerika: Westview Press, 1982), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respons menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian.[10] Dengan menggunakan teori tersebut, penulis akan menganalisis tantangan dan tanggapan yang terjadi dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro hingga perkembangannya.

F. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Iffah Aisiyah (Fakultas Usuludin, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000) yang berjudul "Studi Tentang Pemahaman Santri Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Pancul Bojonegoro", yang mana skripsi ini membahas mengenai pemahaman santri Al-Falah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran.
2. Skripsi yang ditulis oleh Devy Nur Afida (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) yang berjudul "Sejarah Perkembangan pondok pesantren al Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016". Penelitian ini berbeda dengan peneilitan tesebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholikah (Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Futuh Dusun Sekargeneng Desa

[10] Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakalan Pule kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan 1991- 2014 M". Penelitian ini juga berbeda dengan peneilitan tesebut karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.

G. Metode Penelitia

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik (pengumpulan sumber) adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu atau proses pencarian data.[11] Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber sejarah bisa berupa sumber dokumen tertulis maupun sumber lisan.[12] Sumber yang digunakan dalam penelitian "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017" berupa dokumen, arsip, majalah, wawancara, dan buku. Sumber tersebut dibagi dua, yaitu:

[11]Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 36.
[12]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[13] Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017" adalah sebagai berikut:

1) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:
   a) Akta Notaris Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
   b) SK Menhukam Pengesahan Akta Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
   c) PIAGAM Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro dari Departemen Agama.
   d) Arsip Profil Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
   e) Arsip Qonunul Ma'had Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
   f) Foto kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
   g) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.
2) Wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain :

[13]Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Wawancara dengan K. H. Tadjuddin, S. H yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

b) Wawancara dengan K. H. Sirajuddin yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

c) Wawancara dengan Ustad Khabib Masyirul Anwar yang merupakan Ro'is Amm Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

d) Wawancara dengan beberapa Alumni dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa dikatakan sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.[14] Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini,[15] seperti:

1) Buku–buku yang membahas terkait dengan pondok pesantren.

2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap di mana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana data

[14]Ibid., 56.
[15]Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keontetikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.[16]

Kritik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan menguji kredibilitas sumber untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Sedangkan kritik ekstern adalah pengujian asli atau tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber. Bila yang diteliti sumber tertulis, maka peneliti harus meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luar yang lain.[17]

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan pendiri maupun pengurus dengan data yang berupa dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro. Selain itu penulis juga melakukan pencocokan data dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

3. Interpretasi

[16]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.
[17]Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Kemanan Pers, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretas ini, dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data.[18] Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisa suatu peristiwa pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017".

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab.

[18] Ibid., 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang sejarah berdiriya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro, yang meliputi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah, Tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah, dan Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Falah.

Bab ketiga, memfokuskan pada pembahasan perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro. Di bab ini akan diuraikan pembahasan tentang perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan santri, dan perkembangan progam kerja.

Bab keempat, merupakan pembahasan yang memfokuskan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL–FALAH PACUL BOJONEGORO

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah

Kabupaten Bojonegoro terletak pada posisi 112°25'-112°09' Bujur Timur dan 6°59'-7°37' Lintang Selatan. Dari wilayah seluas 2.307,06 km^{2}, sebanyak 40,15 persen merupakan hutan negara, sedangkan yang digunakan untuk sawah tercatat sekitar 32,15 persen. Sebagai daerah yang beriklim tropis, Kabupaten Bojonegoro hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Wilayah Kabupaten Bojonegoro terletak pada ketinggian 0 sampai kurang dari 1000 meter di atas permukaan laut.[19]

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di desa Pacul**,** kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro. Desa ini berada di bagian utara kecamatan Bojonegoro berbatasan dengan Desa Sumbang di sebelah Utara, Kecamatan Kapas di sebelah selatan, Desa Jetak di sebelah Barat, dan Desa Sukorejo di sebelah Timur.

Pondok Pesantren AL-Falah Pacul Bojonegoro merupakan salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang letak geografisnya adalah diwilayah pedesaan dataran rendah yang mempunyai potensi pertanian. Adapun jarak pondok pesantren dengan pusat Ibukota Provinsi dan kantor wilayah Departemen Agama (sekarang menjadi Kementrian Agama) Jawa Timur

[19]http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf (11-05-2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari 100 Km, dengan pusat Kabupaten/Kodya 3,5 Km, dengan kantor kecamatan sekitar 4 Km, dan dengan Kementrian Agama Bojonegoro sekitar 1,5 Km. dengan Latitude -7,173,254 dan Longitude 111873572.[20]

Letak pondok pesantren Al-Falah ini cukup strategis yang terletak di antara beberapa sekolah formal dan Universitas/Institutisi. Di sebelah timur pondok pesantren Al-falah yang berjarak sekitar 300 M terdapat MAN 1 Bojonegoro, MAN 2 Bojonegoro dan MTsN 1 Bojonegoro, sekitar 100 M di sebelah utara terdapat IKIP PGRI Bojonegoro, sekitar 200 M di sebelah utara terdapat Islamic Center Bojonegoro, SMP N 6 Bojonegoro dan SMK N 1 Bojonegoro, dan sekitar 150 M di sebelah barat terdapat SMA N 2 Bojonegoro. Dengan letak pondok pesantren yang cukup strategis ini menjadikan pondok pesantren berkembang dengan cepat, karena selain belajar ilmu Agama di pondok pesantren mayoritas para santri juga belajar di sekolah-sekolah formal diluat pondok pesantren.

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al–Falah Pacul Bojonegoro

Pengertian pondok pesantren terdapat berbagai variasi, antara lain: Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesatren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti

[20] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat santri.[21] Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari ilmu agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Pesantren menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.[22]

Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan Nasional. Pesantren tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya telah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam hanya meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.[23] Pondok pesantren secara sederhana adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang setidaknya mempunyai tiga unsur yaitu: Kiai (sebagai pendidik), Santri

---

[21] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 80.
[22] Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: DivaPustaka, 2003), 92-93.
[23] Nurcholis Masjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(peserta didik) serta Musholla/Masjid (sebagai tempat) dengan system pendidikan yang klasikal (system *Bandongan* atau *Weton* dan *Sorogan*)[24] dimana seorang kiai mengajar para santri dengan materi-materi kitab-kitab yang ditulis dengan bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan (Abad XII) masehi.

Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren mengalami fase-fase perkembangan, terutama dilihat dari bangunan fisiknya, juga tak ketinggalan pada sistem pengajaran/pendidikannya. Sehingga mendudukan lembaga tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu pada aneka ragam tipe-tipe yang sederhana dan salafi sampai pada tipe yang formal dan modern.

Perkembangan pondok pesantren tidak hanya berkembang di daerah pesisir melainkan juga berkembang di daerah pedalaman maupun daerah perkotaan. Pondok Pesantren Al-Falah adalah salah satu contoh pondok pesantren yang berkembang di daerah perkotaan yang terletak di desa Pacul, kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro.

Dilihat dari tinjauan sejarah bahwa Pondok Pesantren Al-Falah dirintis oleh K. H. Masyhudi Hasan. Pada mulanya Pondok Pesantren Al-Falah ini berupa musholla kecil yang didirikan K. H. Hasan ayah dari K. H.

[24] Sistem *bandongan* atau *weton*, dalam sistem ini sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sistem *sorogan*, adalah seorang guru mengajar secara individual yang diberikan dalam pengajian kepada murid-muridnya yang telah menguasai pembacaan Al-Qur'an. Dikutip dari Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyhudi yang pada saat itu hanya terkenal sebagai tempat mengaji Al-Qur'an pada kyai Hasan.

Pada tahun 1959 saat itu K. H. Masyhudi baru datang dari Pondok Pesantren Al-Islah Sudetan Timur kecamatan Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Pada saat K. H. Masyhudi pulang dari Pondok Pesantren Al-Islah itulah beliau diikuti oleh seorang santri yang bernama Thohir yang berasal dari Jawa Tengah. Dengan adanya satu santri tersebut, maka beliau mulai merintis dengan membuat sebuah kamar sebagai sebagai tempat santri tersebut. Pada periode inilah masyarakat mulai mengikuti pengajian agama pada K. H. Masyhudi Hasan dan kebanyakan dari mereka berasal dari daerah sekitar pondok pesantren.[25]

Pada tahun 1968 mulai dirintis membuat Majlis Ta'lim atau tempat belajar dan perintisan ini sampai pada tahun 1968 dan pada tahun inilah sudah mulai berdatangan para santri dari berbagai daerah walaupun tidak menetap atau bermukim di pesantren.[26] Seiring berkembangnya Majlis Ta'lim tersebut, maka muncullah gagasan agar majlis ta'lim yang hanya ala kadar (biqodril imkan) ini diberi sebuah nama/almamater, agar nantinya dengan nama tersebut lembaga pondok pesatren ini tidak hanya diakui dan dimiliki oleh masyarakat/umat Islam, tapi lebih daripada itu agar pondok pesantren ini punya andil dalam membekali dan mendewasakan generasi Islam yang bertanggung jawab atas hidup matinya agama Islam didunia ini.

---

[25] Iffah Aisyiah, Skripsi: *"Studi Tentang Pemahaman Santri Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro"* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), 36.
[26] Shirojudin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka untuk menindak lanjuti gagasan tersebut pada kurang lebih tahun 1978 bersamaan dengan diadakannya pengajian umum oleh masyarakat sekitar, resmilah dibuka sebuah lembaga pondok pesantren dengan ditandai dengan pengguntingam pita oleh Camat Kota Bojonegoro pada waktu itu, dengan nama penuh makna dan hikmah yaitu "Al Ma'had Al Islami As Salafi Al-Falah", dan pada tahun ini pula nama tersebut mulai masuk dalam catatan Departemen Agama kabupaten Bojonegoro.[27]

Secara harfiyah *Al Falah* punya arti *"Beruntung"* dalam firman Allah Swt surat Al-Mukminun ayat 1 and 2 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ(2)

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (1), (Yaitu) orang-orang yang khusyu` dalam shalatnya (2)". (QS. Al-Mu'minun, 1-2).[28]

Juga dalam surat Al A'la ayat 14 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ

Artinya "Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)". (QS. Al-A'la, 14).[29]

Dengan berpijak pada ayat Al-Qur'an diatas dipilihlah nama Al-Falah, dengan harapan semoga mereka yang selalu dan pernah berhidmat di Pondok

[27] Tajuddin, *Wawancara*, Bojonegoro 20 Mei 2018.
[28] Al-Qur'an, 23 (Al-Mu'minun): 1-2.
[29] Al-Qur'an, 87 (Al-A'la): 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Al-Falah selalu mendapatkan keberuntungan didunia dan akhirat nanti.

Dengan adanya Pondok Pesantren Al-Falah ini pendiri mengharapkan hidayah dan ridha Allah dalam melaksanakan agenda kerjanya guna mencapai tujuan ”terbinanya umat Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdi kepada Allah Swt untuk mencapai KeridhaanNya”. Pondok pesantren “Al-Falah” didirikan untuk menyampaikan pesan-pesan sebagai pembentukan karakter manusia yang berilmu dan berakhlaqul karimah yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunah, dan berasaskan Ahli Sunnah Wal Jama’ah.[30]

Pada tahun 1979, santri yang berasal dari daerah setempat mulai banyak yang tergusur oleh banyaknya santri dari daerah lain, dan pada saat itulah Pondok Pesantren Al-Falah berkembang pesat yang pada saat itu sudah mempunyai dua majlis ta’lim dan lima kamar untuk para santri yang masing-masing kamar ditempati oleh dua sembilan sampai sepuluh santri yang semuanya santri putra.[31]

Kemudian pada tahun 1983, Pondok Pesantren Al-Falah mulai didatangi oleh santri putri yang bermukim di pondok pesantren, dan pada periode inilah Pondok Pesantren Al-Falah mulai nampak perkembangannya, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya hingga sampai sekarang ini, terbukti dari segi kualitasnya adalah yang semula sistem pengajarannya hanya

[30] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Falah.
[31] Sirojudin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan sistem sorogan dan bandongan, sekarang telah memakai klasikal dan musyawarah, yaitu sejak tahun 1986 dengan tujuan meningkatkan kualitas santrinya. Sedangkan dari segi kuantitasnya dapat dilihat dari jumlah santrinya yang semakin meningkat.[32]

Menurut K. H. Masyhudi Hasan didirikannya pondok pesantren Al-Falah adalah untuk mengembangkan dan memantapkan agama Islam pada masyarakat Pacul dan daerah sekitarnya, kemudian tujuan tersebut berkembang yaitu untuk memberikan bekal santrinya tentang berbagai ilmu Agama untuk kehidupan beragama kelak di masyarakat, sebab para santri yang sekarang mayoritas selain belajar ilmu Agama di pondok pesantren juga bersekolah di sekolah formal, yaitu mulai dari SLTP sampai keperguruan tinggi yang ada disekitarnya.[33]

Sesuai dengan keterangan K. H. Masyhudi Hasan bahwa yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah adalah meliputi dua hal yaitu:

1. Pada saat itu masyarakat Pacul Bojonegoro mengalami krisis keagamaan sehingga banyak sekali praktek-praktek *khurofat* dan *tahayul* dan pemikiran-pemikirannya mistik, maka denganadanya hal tersebut K. H. Masyhudi Hasan merasa terpanggil untuk merintis pondok pesantren dalam rangka menciptakan masyarakat desanya ke jalan yang benar.

[32] Sirojudin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 mei 2018.
[33] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karena dengan banyaknya pelajar yang berdatangan dari daerah luar kota Bojonegoro yang dalam hal ini mereka membutuhkan penampungan yang diberikan tambahan pengetahuan agama Islam, dan yang sangat cocok adalah pondok pesantren, dengan demikian beliau merasa dan berusaha untuk mendirikan pondok pesantren untuk penampungan mereka.[34]

C. Tokoh–Tokoh yang Berperan dalam Pendirian Pondok Pesantren Al–Falah

Dalam perjalanan suatu lembaga, tidak bisa lepas dari tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya. Pondok Pesantren Al-Falah ini tidak akan berdiri tanpa adanya sosok yang mendirikannya.

Adapun nama-nama tokoh yang ikut berperan dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah, adalah sebagai berikut:

1. K. H. Masyhudi Hasan

K. H. Masyhudi Hasan merupakan pendiri pondok pesantren sekaligus pengasuh dari mulai berdirinya pondok pesantren dari tahun 1978-2010. Beliau merupakan sosok terpenting dalam berdirinya pondok pesantren dan lulusan dari pondok pesantren Al-Islah Sudetan Timur kecamatan Lasem, Rembang, Jawa Tengah.

K. H. Masyhudi Hasan mendirikan Pondok Pesantren Al-Falah dengan tujuan untuk mengembangkan dan memantapkan agama Islam

[34] Iffah Aisyiah, Skripsi: *"Pemahaman Santri...* 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masyarakat Pacul dan daerah sekitarnya untuk memberikan bekal santrinya tentang berbagai ilmu Agama untuk kehidupan beragama kelak di masyarakat, sebab para santri yang sekarang mayoritas selain belajar ilmu Agama di pondok pesantren juga bersekolah di sekolah formal, yaitu mulai dari SLTP sampai keperguruan tinggi yang ada disekitarnya.[35]

2. K. H. Sirojuddin

K. H. Sirojuddin merupakan putra pertama dari K. H. Masyhudi Hasan yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Falah. Sirojudin lahir di Bojonegoro, pada tanggal 09 September 1960. Pada tahun awal pendirian pondok pesantren Sirajudin menjabat sebagai pengurus Pondok Pesantren Al-Falah hingga pada tahun 2015 beliau akhirnya menjabat sebagai badan pengawas pondok pesantren hingga saat ini, selain itu beliau juga menjadi salah satu pengajar di Pondok Pesantren Al-Falah.

Peran beliau dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Bojonegoro dipandang sangat nyata. Pada awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Bojonegoro hanya menerima santri putra saja, hingga pada tahun 1983 pondok pesantren tersebut mulai membuka penerimaan santri putri. Hal ini tidak terlepas dari campur tangan Sirojudin.

3. K. H. Tajuddin.

[35] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K. H. Tajuddin S. H. juga putra kedua dari K. H. Masyhudi Hasan. Beliau lahir di Bojonegoro, 15 Agustus 1963. Pada tahun 2010 hingga sekarang beliau berperan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah untuk menggantikan ayahnya K. H. Masyhudi Hasan setelah beliau meninggal. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah menggantikan ayahnya, dan pada 2015 beliau juga menjadi kepala KUA (kantor urusan agama) kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro.

Salah satu peran Tajudin di awal perkembangan pondok pesantren yakni, sebelum pondok memiliki bangunan yang cukup sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan kamar untuk para santri, beliau menjadikan rumahnya sebagai fasilitas untuk para santri yang ingin belajar ilmu agama di Pondok Pesantren Al-Falah yang semakin tahun semakin bertambah.[36]

D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al – Falah

Pondok Pesantren menjadi sebuah sarana yang digunakan para santri untuk belajar ilmu agama sebagai bekal berdakwah pada masyarakat umum. Selain itu Pondok Pesantren Al-Falah juga berperan sebagai wadah dakwah di dalam lingkungan masyarat sekitar pondok pesantren agar dapat menjadi bagian dari perbaikan akhlak dan pengetahuan ilmu agama masyarakat di masa mendatang.

Untuk mencapai hal tersebut, maka sebuah lembaga Pondok Pesantren Al-Falah memiliki sebuah Visi, Misi, dan Tujuan, sebagai berikut:

[36] Sirojudin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Visi

Menyebarkan dakwah Islam keseluruh lapisan masyarakat guna menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat di berbagai aspek dengan tanpa mengesampingkan fitrah manusia.

2. Misi

a) Menanamkan sikap moral positif dan dasar-dasar keagamaan yang kuat.

b) Memberikan pendidikan dan keterampilan yang baik bagi seluruh masyarakat yang menjadi binaan agar memiliki bekal yang memadai.

3. Tujuan

Tujuan Lembaga Pendidikan PONDOK PESANTREN "AL FALAH" adalah:

a) "Terbinanya umat Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdi kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaan-Nya".

b) Membangun sebuah cikal bakal sarana pendidikan pondok pesantren yang dilengkapi berbagai sarana pendidikan umum, agama dan pelatihan keterampilan yang memadai serta didukung sarana ibadah, asrama dan pusat kegiaatan usaha.

c) Untuk syi'ar dan menegakkan "Li I' laa-I kalimatillah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mewujudkan dan menstimulus lahirnya kader-kader Islam dari kalangan masyarakat yang berwawasan kedepan.[37]

Pondok Pesantren Al-Falah dalam menjalankan Visi dan Misinya berladaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan dungsinya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَـئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran: 104).[38]

Dengan dasar Al-Qur'an surat Ali-Imran: 104 tersebut menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah berharap para santrinya berbuat suatu yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah kemungkaran (keburukan), karena dalam berdakwah adalah mengajak masyarkat atau orang-orang disekitar kita menuju kebaikan dan menjauhi keburukan.

وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۖ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ

Artinya: "Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya

[37] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Falah BAB III.
[38] Al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam". (QS. Ibrahim: 23).[39]

Dari ayat tersebud dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah berusaha membentuk santri-santri yang berakhlakul karimah dan bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat umum kelak. Selain menbentuk santri-santri yang berakhlakul karimah, Pondok Pesantren Al-Falah juga berharap pada santri-santriya dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat umum di masa mendatang.

[39] Al-Qur'an, 14 (Ibrahim): 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO

Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonerogo dalam perkembangannya tidak lepas dari K. H. Masyhudi Hasan, keluarga dalem, dan para pengurus Pondok Pesantren Al-Falah yang ada sejak tahun 1978-2017. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro akan dianalisis dengan menggunakan teori *Continuity and Change* oleh Zamakhsyarif Dhofir yaitu kesinambungan dan perubahan. Perkembangan yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi dari segi fisik maupun non-fisik.

Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro mengalami perkembangan dari segi fisik maupun non-fisik yang meliputi perkembangan sarana dan prasarana, perkembangan santri, perkembangan struktur organisasi, dan perkembangan progam kerja. Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu alat penunjang suatu proses yang dilakukan dalam sebuah pondok pesantren, dalam suatu proses kegiatan yang akan dilakukan di pondok pesantren tidak akan dapat mencapai hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan sesuai dengan rencana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro akan dijabarkan secara keseluruhan. Dalam kurun waktu 1978 hingga tahun 2017, pondok pesantren telah mengalami perkembangan sarana dan prasarana yang cukup signifikan. Perkembangan sarana dan prasarana ini berkaitan dengan bagunan-bangunan yang ada di dalam pondok pesantren sebagai penunjang proses kegiatan yang ada. Adapun perkembangan sarana dan prasarana akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Masjid/Mushola

   Pada tahun 1978 mushola ini masih berupa mushola kecil yang sebelumnya digunakan oleh kyai Hasan ayah dari K. H. Masyudi pada saat itu diguakan untuk mengaji Al-Qur'an dan digunakan masyarakat sekitar pondok pesantren melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Sholat lima waktu, Tahlil, dan Diba'iyah.

   Pada tahun 1990 banyak para santri putri yang sudah bermukim di pondok pesantren dan dilakukanlah pembangunan untuk memperbesar musholla yang menjadi pusat kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falah. Kerena semakin banyaknya santri yang ingin menuntut ilmu agama, menjadikan musola untuk tempat mengaji tidak cukup luas maka dibangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah mushola baru untuk para santri putra dan mushola yang lama digunakan untuk tempat para santri putri mengaji ilmu agama.[40]

Pada tahun 2003, musholla putra yang awalnya hanya memiliki satu lantai yang dipakai untuk kegiatan sholat dan mengaji, akhirnya mengalami perbaikan dan pembangunan menjadi dua lantai. Dua lantai musholla putra yang sudah diperbaiki, dilantai satu digunakan untuk kegiatan mengaji dan rutinitas malam jum'at dan dilantai dua digunakan sholat berjama'ah para santri putri.

2. Kamar

Pada masa berdirinya, pondok pesantren Al-Falah belum memiliki kamar untuk santri yang bermukim, banyak para santri tidur dimushola karena pada waktu itu santri yang bermukim masih sedikit. Seiring berjalannya waktu banyak kamar yang dibangun bermula dari bantuan Hadi Subagio yang menghasilkan tiga buah kamar berukuran antara 5x6 m perkamar.

Pada tahun 1989 sampai 1994 pondok pesantren Al-Falah mengalami perkembangan bangunan yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa bangunan, yaitu 8 kamar untuk santri putra dan 10 kamar untuk santri putri. Pada tahun 1998 sampai 1999 pondok pesantren Al-Falah mengalami pembangunan menjadi 10 kamar untuk santri putra dan 15

[40] Sirojuddin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk santri putri yang rata-rata luas bangunan 5x6 m perkamar.[41] Pada tahun 2015 sampai 2016 setelah pondok pesantren Al-Falah memiliki pendidikan formal SMP Unggulan Al-Falah, kamar para santri mengalami pembangunan menjadi 10 kamar untuk santri putra dan 16 kamar untuk santri putri.[42]

3. Aula dan Gedung SMP

Aula Pondok Pesantren Al-Falah berdiri pada tahun 1998 sampai 1999 yang terdiri dari dua aula, yakni aula santri putra dan aula santri putri. Aula itu sendiri berfungsi sebagai pusat semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah, seperti kegiatan mengaji, rutinan malam jum'at, kegiatan rapat kepengurusan dan lain-lain.

Pada tahun 2015 sampai 2016, dengan adanya pendidikan formal SMP Unggulan Al-Falah. Pondok Pesantren Al-Falah mengalami perbaikan fasilitas berupa pelebaran aula putra yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan para siswa-siswi SMP Unggulan Al-Falah. Pada tahun ini juga mulai dibangun beberapa ruang kelas SMP yang berjumlah enam ruang kelas SMP Unggulan Al-Falah.[43]

4. Kantor Kesekretariatan

Pada awal terbentuknya kepengurusan, Pondok Pesantren Al-Falah belum memiliki kantor kesekretariantan dan aktivitas kepengurusan masih

[41] Sirojuddin, *Wawancara*, Bojonegoro 05 Mei 2018.
[42] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Mei 2018.
[43] Budi Nursholikin, *Wawancara*, Bojonegoro 8 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan di kamar pengurus putra. Pada tahun 1998-an barulah dibangun kantor kesekretariatan yang bertempat di sebuah ruangan dibawah aula Pondok Pesantren Al-Falah.

Ruangan kesekretariatan bagi kepengurusan santri putra maupun santri putri berada pada bangunan yang sama yaitu berada di bawah aula Pondok Pesantren Al-Falah yang, hingga pada tahun 2012 kantor kepengurus putri dipindah di asrama putri di salah satu kamar santri putri yang diubah menjadi kantor kepengurusan santri putri. Hal itu dikarenakan kantor kesekretariatan santri putri digunakan sebagai kantor SMP Unggulan Al-Falah.[44]

Tabel 3.1

Fasilitas Pondom Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro

No.	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)				Usia Bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah	
1	Asrama Putra	6	2	3	11	35 tahun
2	Asrama Putri	7	7	2	16	34 tahun
3	Ruang Pengajian/Belajar	7	3		10	9 tahun
4	Ruang Pimpinan/Kyai	1			1	32 tahun
5	Ruang Ustadz	1	1		2	15 tahun
6	Ruang Kantor Santri Putra		1		1	17 tahun

[44] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ruang Kantor Santri Putri	1			1	15 tahun
8	Ruang Kantor SMP	1			1	6 tahun
9	Masjid/Mushala	3			3	10 tahun
10	Aula (Ruang Serbaguna)	2			2	14 tahun
11	Ruang Kelas SMP	6			6	6 tahun
12	Koperasi/ Unit Usaha	1			1	7 tahun
13	Dapur		1		1	8 tahun
14	Ruang Kegiatan Santri	1			1	5 tahun
15	K. Mandi/WC Ustadz		1	1	2	13 tahun
16	K. Mandi/WC Santri Putra	4	3	3	10	25 tahun
17	K. Mandi/WC Santri Putri	7	4	6	17	25 tahun

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro, diambil pada tanggal 25 juli 2018.

B. Perkembangan Santri

Santri adalah orang yang belajar kitab teks-teks keagamaan, menurut pengrtian dalam lingkungan orang-orang pesantren;

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan pesantren kecil dan pesantren besar dapat dilihat komposisi Santri Kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah Santri Mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak Santri Kalong dari pada Santri Mukim.[45]

Pondok Pesantren Al-Falah adalah suatu lembaga yang berbentuk pesantren, dimana murid atau santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama guru, kyai, dan senior mereka. Adapun santri yang tinggal di pondok pesantren ini rata-rata selain belajar ilmu agama di pesantren juga belajar di sekolah-sekolah umum disekitar pondok pesantren. Namun walau demikian mereka juga tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pondok pesantren, baik itu berupa pengajian kitab-kitab atau kegiatan lainnya yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pada awal berdiriya, santri yang terdapat di pondok pesantren Al-Falah belum ada yang menetap di pondok pesantren, adanya hanya santri yang mengaji TPQ dan mengaji Al-Qur'an. Pada tahun 1978 mulai ada santri yang menetap di pondok pesantren, meskipun pada tahun ini hanya ada sekitar 20 santri yang menetap di pondok pesantren dan semuanya merupakan santri putra, karena pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah hanya menerima santri putra yang dapat menetap di pondok pesantren.

[45] Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri-santri yang berada di pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, pada awalnya Pondok Pesantren Al-Falah hanya menerima santri putra yang dapat bermukim di pondok pesantren dan bagi santri putri kebanyakan setelah mengaji langsung pulang karena mayoritas santri putrinya tinggal di sekitar ligkungan pondok pesantren.

Pada tahun 1983, Pondok Pesantren Al-Falah mulai di datangi oleh santri putri yang bermukim di pondok pesantren, dan pada periode inilah Pondok Pesantren Al-Falah mulai napak perkembangannya dan santri yang sudah menetap pada tahun ini berjumlah kurang lebih sekitar 75 orang santri, dengan rincian 45 santri putra dan 30 santri putri. Pada tahun 1983 sanpai 1995 santri yang sudah menetap berjumlah kurang lebih sikitar 150 orang santri.[46]

Berdasarkan dari tahun ketahun banyak penambahan jumlah santri yang menetap di pondok pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Falah

No	Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2008	63	81	144
2	2009	67	90	157

[46] Tadjudin, *Wawancara*, Bojonegoro 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	2010	79	132	211
4	2011	81	114	225
5	2012	77	110	187
6	2013	85	136	221
7	2014	92	153	245
8	2015	105	162	267
9	2016	137	190	327
10	2017	172	247	419

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Al-Falah. Data diambil pada tanggal 25 juni 2018

C. Perkembangan Struktur Organisasi

Pada awal kepengurusan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah proses pengambilan keputusan dibawah pengasuh pondok pesantren tanpa ada struktur kepengurusan pada umumnya seperti adanya ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum, sehingga setiap yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti jama'ah sholat lima waktu, kegiatan-kegiatan mengaji dan majlis ta'lim hanya pengasuh pondok pesantrenlah yang berwenang memutuskannya.[47]

Seiring berjalannya waktu, struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah berubah. Seperti yang terdapat pada ADART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga) Pondok Pesantren Al-Falah, bahwa struktur

[47] Tajuddin, *Wawancara*, Bojonegoro 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi terdapat dewan pengurus yang terdiri dari ra'is am (ketua umum), sekretaris, bendahara yang dijalankan oleh para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren dapat menggantikan kiyai dalam mengajar beberapa ilmu agama yang dipilih langsung oleh pengasuh pondok pesatren.

Pada tahun 1993, terbentuklah kepengurusan santri putri, yang sebelumnya kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah di pegang penuh oleh santri putra, karena pada tahun ini santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Falah mulai berkembang cukup pesat dan mulailah terbentuknya kepengurusan santri putri. Pada tahun ini juga mulailah terbentuk struktur kepengurusan yang baru yang sebelumnya hanya terdiri dari Ra'is Am (ketua umum), seketaris dan bendahara mulai terbentuk beberapa struktur kepengurusan departemen atau devisi, sebagai berikut:[48]

1. Departemen Pengajian

   Departemen pangajian ini berfokus pada kegiatan mengaji para santri, di mulai dari penjadwalan mengaji, pengondisian santri ketika akan dimulainya kegiatan mengaji, serta membibing para santri yang melakukan kesalahan atau belum memahami materi yang disampaikan oleh seorang ustadz atau guru. Departemen keagamaan bertujuan untuk menciptakan para santri yang berakhlak dan bisa menjadi generasi penerus dakwah Islam.[49]

2. Departemen Keamanan

[48] Arsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-falah.
[49] Budi Nursholikin, *Wawancara*, Bojonegoro 30 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen keamanan ini berfokus menertibkan para santri yang ada di dalam pondok pesantren untuk tetap menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Departemen keamanan ini juga berfungsi untuk memberikan sanksi bagi para santri yang melanggar peratuta-peraturan atau santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

3. Departemen Kesehatan

Departemen kesehatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Falah ini berfungsi sebagai pelayanan kesehatan bagi santri yang sakit, akan tetapi departemen kesehatan ini hanya menyediakan obat-obatan yang umum dan apabila ada santri yang sakit dan tidak bisa di tangani sendiri oleh pengurus akan dibawa ke klinik atau rumah sakit oleh departemen kesehatan.

4. Departemen Kesejahteraan Santri

Departemen kesejahteraan santri ini berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan para santri yang ada di dalam pondok pesantren seperti, menyediakan kamar, lemari, atau memperbaiki setiap peralatan-peralatan penunjang pembelajaran di pondok pesantren yang mengalami kerusakan.

Adapun susunan kepenurusan Pondok Pesantren Pacul Bojonegor saat ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 2015.

Dewan Masayih	1. Kyai. Mawarzi Hasan 2. K. H. Shirijuddin 3. Nuruddin Umar 4. Drs. Fathul Mubin 5. Agus Tamamuddin 6. Agus Falahuddin, M. Pd. i
Majlis Penasehat pesantren (MPP)	1. K. H. Muhajir Muntaqo 2. K. H. Abdul Halim Mujtaba 3. Ust. Muhaimin Abbas 4. Ust. Khoirul Anwar
Dewan Pengawas Pengurus	1. Ust. Dwi Zadmoko 2. Ust. Moh. Muhajir 3. Ust. Moch. Da'im Ibnu Roji 4. Ust. Imam Muslih
Ro'is Amm	Chabib Masrikul Anwar
Katib Amm	Ahmad Zaenuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara	M. Khotibul Umam
Bidang Keamanan	Moch. Ali Rohman
Bidang Pengajian	Budi Nur Sholikin
Bidang Kesejahteraan Santri	Nailil Marom
Kesehatan	Abdullah Zahid

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Al-Falah. Data diambil pada tanggal 25 juni 2018

Tabel 3.4

Susunan Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro tahun 2015.

Ro'isah	Mukti Fatimah
Katibah	Arum Syafa'atin
Bendahara	Anisatul Lailiyah
Bidang Keamanan	Siti Nur Aliyah
Bidang Pengajian	Siti Nur Analisa
Bidang Kesejahteraan Santri	Dicka Irza Purnama
Kesehatan	Nurul Qomariyah

Sumber Data: Arsip Pondok Pesantren Al-Falah. Data diambil pada tanggal 25 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perkembangan Progam Kerja

Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro memiliki progam kerja yang terjadwal, progam kerja yang ada di pondok pesantren selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah setiap bergantinya kepengurusan. Pondok Peasantren Al-Falah memiliki progam kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren, program kerja yang di lakukan belum terorganisir seperti sekarang, pada waktu itu jadwal pengajian tergantung apa yang di perintahkan oleh kyai dan pengurus hanya membantu mengondisikan para santri sebelum pengajian dimulai.

Seiring berkembangnya pondok pesantren, pada tahun 1991 mulailah terbentuk jadwal pengajian dan progam-progam kerja yang dilakukan sama sekarang seperti:

1. Kegiatan Keagamaan

   Dalam pondok pesantren, aktifitas keagamaan sangatlah berpengaruh bagi kehidupan di dalam pondok pesantren guna membentuk karakter para santri yang dibekali keimanan yang kuat dan kokoh. Berikut akan dibahas tentang rutinitas keagamaan yang tebagi menjadai tiga bagian progam kerja diantaranya:

   a) Progam Kerja Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengadakan kegiatan sholat jama'ah secara rutin sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jadwal Muadzin dan Imam Sholat Jama'ah

No	Waktu	Muadzin	Sholat	Imam
1	16:15 WIB	-	Ashar	Gus Sirojuddin
2	18:00 WIB	Rahmawan	Magrib	Gus Nurudin Umar
3	20:00 WIB	Roziqin	Isya'	Gus Fathul Mubin
4	04:30 WIB	Khotibul Umam	Subuh	Gus Fathul Mubin

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah. Diambil pada tanggal 25 juni 2018

2) Mengadakan pengecekan pada kegiatan sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan akan ada sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.

3) Mengadakan takror bersama setiap satu minggu sekali dan takror (mengulas) perkelas yang akan dibimbing oleh dewan pengurus.

Tabel 3.6

Jadwal Takror Perkelas dan Pembimbing

No	Waktu	Kelas	Pembimbing	Keterangan
1	17.00 WIB	Umum	Sie. Pengajian	Membaca
2	22.00 WIB	Sifir 1	Imam Muslih	Membaca &

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Pembahasan nahwu
3	22.00 WIB	Sifir 2	Ali Rohaman	Membaca & Pembahasan nahwu
4	22.00 WIB	Sifir 3	M. Daim	Membaca & Pembahasan nahwu
5	22.00 WIB	1	Ahmad Nur Huda	Membaca & Pembahasan nahwu
6	22.00 WIB	2	Ahmad Hasyim	Membaca & Pembahasan nahwu
7	22.00 WIB	3	Agus Nur Sholeh	Membaca & Pembahasan nahwu

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah. Diambil pada tanggal 25 juni 2018

4) Mengadakan kegiatan ngaji Al-Qur'an ba'da sholat shubuh.

5) Mengadakan kegiatan pengajian sesuai dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.7

Jadwal pengajian Mingguan

No	Pukul	Hari	Kitab	Imam	Keterangan
1	16.15 WIB	Setiap hari kecuali jumat	Bidayah/ Asymawi	Gus Fathul Mubin	Umun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	20.15 WIB	Malam sabtu – senin	Ta'lim/ Nashoihul Ibad	Gus Nuruddin Umar	Umum
3	20.15WIB	Malam selasa – kamis	Taqrib/ Uqudullujain	K. Tajuddin	Umum

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah. Diambil pada tanggal 25 juni 2018

6) Mengadakan kegiatan pembacaan suroh Al Waqiah ba'da sholat maghrib secara bersama-sama.

b) Progam Kerja Mingguan

1) Mengadakan kegiatan pembacaan yasin, tahlil dan rotibul haddad pada malam jum'at ba'da sholat maghrib yang dipimpin oleh para santri.

2) Mengadakan kegiatan pembacaan suroh Al-Jumuah dan Al-Munafiquun pada hari jum'at ba'da sholat ashar.

3) Mengadakan tahlil bersama di maqbaroh K. H. Masyhudi Hasan setelah pembacaan suroh Al-Jumuah dan Al-Munafiquun.

4) Mengadakan istighozah kepengurusan setiap satu minggu.

5) Mengadakan takror kepengurusan setiap satu minggu.

6) Mengadakan pengecekan absensi diniyyah dan pengajian syaikhina pada malam jum'at.

c) Progam Kerja Bulanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengadakan pengecekan terhadap kitab santri.

2) Mengadakan evaluasi terhadap kinerja department pengajian.

3) Mengadakan pengecekan semua kegiatan santri.

2. Keamanan Santri

Dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren departemen keamanan merupakan posisi yang strategis, karena dengan ini seorang pengurus secara langung harus berhadapan dengan komunitas santri dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada. Adapun yang diakukan adalah upaya optimal dalam melaksanakan sebuah amanat sebagai bentuk komitmen kepada pondok pesantren dan komitmen sebagai manusia yang sadar apa arti tangung jawab itu.[50]

Untuk melaksanakannya departemen keamanan membuat lewajiban dan larangan bagi para santri sebagai progam kerja yang berisi sebeagi berikut:

a) Jama'ah dan ngaji, jama'ah dan nagaji merupakan kegiatan wajib yang harus di laksanakan oleh setiap santri, adapun sholat jama'ah yang wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah adalah sholat lima waktu, dan kegiatan mengaji sebagaimana yang telah terjadwal. Di wilayah ini kami menugaskan personal bidang keamanan untuk mengondisikan santri agar bisa melaksankan sholat jama'ah dan ngaji secara tertib, adapun jadwal pengondisian sholat jama'ah maktubah

[50] Arsip Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Periode 2009-2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ngaji Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro sebagai berikut:

b) Larangan merokok bagi yang berumur kurang dari 20 tahun (tingkat SLTA) sesuai dengan Qonunul Ma'had, maka tugas kami di sini adalah mengantisipasi agar santri tidak melakukan kesalahan sesuai dengan peraturan yang ada, dan mengontrol serta menindak lanjuti bagi mereka yang melanggar larangan tersebut.

c) Larangan membawa hp bagi santri tingkat SLTP/SLTA, ini sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan dan di sepakati oleh dewan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan.

d) Larangan keluar melebihi jam malam dan tidur di kamar lain, ini kami lakukan untuk mengontrol keberadaan santri yang ada, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, adanya kegaduhan yang mengganggu ketenangan anggota tetap kamar.

e) Kepulangan santri, sistem yang kami gunakan adalah dengan teknis izin kepada keamanan yang kemudian di sowankan kepada keluarga ndalem dan dibekali kartu kepulangan santri (KKS) yang nantinya di bubuhi dengan tanda tangan orang tua wali sebagai bukti bahwa santri tersebut benar-benar di rumah (pulang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan kaidah berpakaian ala santri, supaya santri dapat bertingkah laku sesuai dengan syariat islam yang telah di ajarakan di pondok pesantren.

g) Mengontrol segala bentuk aktivitas santri, ini dilaksanakan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren, kemudian mengarahkan jika memang ada suatu hal yang dirasa tidak sesuai dengan kode etik santri.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan yang diperingati oleh umat Islam secara umum. Di Pondok Pesantren Al-Falah, peringatan hari besar Islam merupakan agenda tahunan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Tahun Baru Hijriah, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya. Selain untuk memeriahkan hari besar islam, peringatan tersebut juga dijadikan sebagai sarana dakwah Islam yang akhirnya masyarakat umum dapat mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya.

Pada awalnya peringatan hari besar Islam di Pondok Pesantren Al-Falah dilakukan secara sederhana seperti diperingati dengan Khotmil Qur'an, Istighosah, dan do'a bersama. Pada tahun 2004 peringatan hari besar Islam dilakukan secara meriah dengan diadakannya pengajian akbar untuk kalangan masyarat umum. Seiring berkembangnya waktu, pada perayaan Maulid Nabi Muhammad saw pada tahun 2013 pondok pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Falah mengadakan beberapa perlombaan seperti lomba da'i, baca kitap kuning, pawai ta'aruf dan di akhiri dengan pengajian akbar.

4. Englis Area

Englis area ini merupakan sebuah area yang mana di area tersebut para santri harus berbicara dengan bahasa inggris. Program englis area ini dimulai pada tahun 2016 dengan tujuan menciptakan seorang santri dan santriwati mahir berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Sebagimana hasil wawancara dengan ustad Khabib Masrikhul Anwar (24 tahun):[51]

> "Adanya Englis area ini merupakan sebuah progam yang di adakan dari tahun 2016 kemarin. Progam ini di adakan supaya para santri dan santriwati bisa berbahasa Inggris dan bahasa Arab agar bisa mengikuti arus perkembangan zaman. Meskipun kita ini santriya harus dapat mengikuti perkembangan yang ada saat ini".

5. Seni Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari kata latin "*Kalios*" yang berati indah, dan kata "*Graph*" yang berati tulisan atau aksara. Arti seutuhnya dari kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Kaligrafi merupakan seni arsitektur rohani, yang dalam proses penciptaannya melalui alat jasmani. Kaligrafi atau *khath*, dilukiskan sebagi

[51] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecantikan rasa, penasehat pikiran, senjata pengetahuan, penyimpan rahasia dan berbagai masalah kehidupan.[52]

Di Pondok Pesantren Al-Falah, seni kaligrafi ini merupakan salah satu seni yang mulai di ajarkan di pondok pesantren pada tahun 1999 sebagai keterampilan yang diberikan kepada santri yang berminat pada seni kaligrafi. Pada awalnya seni kaligrafi ini diajarkan di sebuah kertas atau kanvas, kemudian pada tahun 2007 para santri menjadikan dinding-dinding kamar sebagi bidangnya dan setiap akhir semester genap selalu diadakan lomba kaligrafi antar kamar santri sebagai bentuk apresiasi pengurus terhadap seni kaligrafi.[53]

[52] Didin Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3-5.
[53] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 02 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PONDOK PESANTREN AL-FALAH PACUL BOJONEGORO

Pondok Pesantren Al-Falah merupakan lembaga yang bergerak di bidang keagamaan dan pendidikan. Pondok Pesantren yang terletak di desa Pacul**,** kecamatan Bojonegoro, kabupaten Bojonegoro ini berdiri dengan tujuan untuk mengembangkan dan memantapkan agama Islam pada masyarakat Pacul dan daerah sekitarnya dan memberikan bekal tentang berbagai ilmu agama untuk kehidupan beragama di masyarakat.

Suatu lembaga pondok pesantren pasti akan mengalami naik turun dalam perkembangannya. Hal tersebut sudah merupakan sebuah fakta yang terjadi dalam berkembangnya sebuah lembaga karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan suatu lembaga. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

Pada dasarnya setiap kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok masyarat untuk mencapai suatu tujuan tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya. Adapun fator pendukung pondok pesantren, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peran K. H. Masyhudi Hasan

K. H. Masyhudi Hasan merupakan pendiri pondok pesantren Al-Falah. Peran pendiri pondok pesantren adalah faktor utama dalam berkembangnya pondok pesantren, pada dasarnya itu merupakan awal dari berkembangnya pondok pesantren sampai sekarang. Pondok Pesantren Al-Falah ini berdiri (1978) karena melihat kondisi masyarakat Pacul Bojonegoro pada saat itu mengalami krisis keagamaan, sehingga banyak sekali praktek-praktek *khurofat* dan *tahayul* dan pemikiran-pemikirannya mistik, maka dengan adanya hal tersebut K. H. Masyhudi Hasan merasa terpanggil untuk merintis Pondok Pesantren dalam rangka menciptakan masyarakat desanya ke jalan yang benar. Selain itu, karena dengan banyaknya pelajar yang berdatangan dari daerah luar kota Bojonegoro yang dalam hal ini mereka membutuhkan tempat tinggal, membuat beliau lebih semangat untuk mendirikan pondok pesantren dengan tujuan sebagai wadah masyarakat khususnya para pelajar untuk belajar ilmu Agama dan tempat tinggal bagi para pelajar yang berasal dari luar daerah tersebut.[54]

2. Dukungan dari Keluarga Ndalem (keluarga K. H. Masyudi Hasan)

Dalam sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah tak lepas dari dukungan dari keluarga ndalem, fator utama berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah juga karena dukungan moral dan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana yang diberikan keluarga ndalem pada awal berdirinya pondok pesantren. Selain itu pada masa

[54] Tadjudin, *Wawancara*, Bojonegoro 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya pondok pesantren keluarga ndalem dari dulu sampai sekarang menjadi seorang yang memberikan ilmu untuk para santri dan menjadi penasihat para pengurus dalam menjalankan perannya sebagai pendidik para santri. Oleh karena itu, peran keluarga ndalem sangat penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah berkat doa dan usaha dari mereka Pondok Pesantren Al-Falah dapat berdiri dan berkembang.[55]

3. Peran Pengurus dan Pengajar Pondok Pesantren Al-Falah

Dalam proses berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah tidak lepas dari kinerja para pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan pondok pesantren. Pengurus pondok pesantren yang bersedia memberikan sumbangsih dengan ikhlas dan berharap ridha Allah menjadi peran penting dalam perkembangan pondok pesantren, dan dengan adanya sistem kepengurusan yang baik ini, membuat jalannya kehidupan di pondok pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kehidupan para santri.

4. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sekarang Pondok Pesantren Al-Falah telah berkembang menjadai lebih baik dan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti mushola, aula dan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran dan pusat kegiatan para

[55] Khabib Masyrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 06 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, serta buku-buku agama sebagai penunjang dakwah para santri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah berjalan dengan lancar.

5. Dukungan dari Masyrakat Sekitar Pondok Pesantren

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah pada tahun 1997 banyak masyarakat sekitar yang sudah mengenal dengan baik keluarga K. H. Masyhudi Hasan, karena pada waktu itu banyak masyarakat sekitar yang mengaji Al-Qur'an pada kyai Hasan ayah dari K. H. Masyhudi Hasan. Sehingga ketika K. H. Masyhudi Hasan ingin mendirikan pondok pesantren mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, baik dari kalangan para tokoh-tokoh masayarakat maupun warga umum sekitar Pondok Pesantren Al-Falah.

Dengan berdirinya pondok pesantren, selain dapat mengaji Al-Qur'an lebih dalam masayarakat juga dapat belajar ilmu-ilmu Agama Islam lainya dari setiap pengajian-pengajian umum yang diadakan oleh pondok pesantren. Jadi, masyarakat sangat mendukung berdirinya pondok pesantren, hal ini dibuktikan dengan adanya setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan awal tahun hijriah, dan lain sebagainya masayarakat sekitar ikut andil berpartisipasi dengan menyumbang materi maupun non materi untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan tersebut.

6. Dukungan dari Para Alumni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Al-Falah tentunya telah menciptakan kader-kader dakwa yang sudah lulus dari pondok pesantren. Dari alumni-alumni yang telah lulus dan sudah berpenghasilan tersebut tak sedikit yang mensisihkan sedikit hartanya untuk di sumbangkan ke pondok pesantren.

B. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan pondok pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Para Santri

Seiring berkembangnya pondok pesantren bertambah pula jumlah santri yang menetap di Pondok Pesantren Al-Falah, dengan semakin banyaknya santri tersebut mengakibatkan sulitnya mengatur setiap perilaku yang di perbuat oleh seorang santri, karena pada dasarnya sifat dan perilaku seorang santri berbeda-beda. Hal ini membuat para pengurus pondok pesantren yang berperan sebagi pengawas sekaligus pendidik santri kesulitan dalam memilih metode penanganan yang tepat untuk para santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.[56]

2. Kaderisasi Pengurus

Meskipun pengurus menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan pesantren, akan tetapi dalam kaderisasi kepengurusan

[56] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al-Falah kurang adanya regenerasi dari kader kepengurusan. Banyak dari para alumni lebih memilih meninggalkan pondok pesantren untuk mencari pekerjaan diluar.

Akhirnya beberapa dari para santri yang sudah cukup lama menetap di pondok pesantren di ikut sertakan dalam jajaran kepengurusan, meskipun kebanyakan dari para santri tersebut belum memiliki pengalaman dalam mengurus dan membimbing para santri.

3. Keuangan

Dalam sebuah lembaga, keuangan menjada faktor utama dalam menggembangkan Pondok Pesantren Al-Falah. Pada awal berdirinya sumber pendanaan lebih menggunakan dana pribadi. Karena belum adanya donatur tetap yang membuat berkembangnya pondok pesantren.[57]

Meskipun selain dari keuangan pribadi, sumber keuangan yang didapatkan dari keiklasan para alumni tidaklah begitu banyak. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya Pondok Pesantren Al-Falah.

4. Kurangnya Lahan Perluasan

Dalam perkembangan pondok pesantren menjadikan semakin banyaknya para santri yang ingin menetap di pondok pesantren dan karena adanya pendidikan formal berupa SMP Unggulan Al-Falah menunutut

[57] Chabib Masrikul Anwar, *Wawancara*, Bojonegoro 07 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al-Falah untuk mendirikan beberapa bangunan dan fasilitas baru.

Kurangnya lahan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Falah pacul Bojonegoro menjadi salah satu penghambat perkembangan pondok pesantren. Namun beberapa usaha telah dilakukan untuk memperluas lahan Pondok Pesantren Al-Falah. Salah satu usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Falah dengan membeli tanah yang ada di belakang pondok pesantren, namun hingga saat ini lahan tersebut masih belum dapat digunakan karena masih ada beberapa lahan yang masih belum terbeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagi berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Falah didirikan oleh K. H. Masyhudi Hasan pada tahun 1978, dilatar belakangi masyarakat Pacul Bojonegoro yang saat itu mengalami krisis keagamaan yang penuh dengan praktek *khurofat, tahayul* dan *mistik.* Selain itu, karena banyaknya pelajar yang berdatangan dari daerah luar Bojonegoro yang membutuhkan tempat tinggal menjadikan Pondok Pesantren Al-Falah berdiri.
2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro mulai tahun 1978-2017 bisa dikatakan cukup pesat. Perkembangan ini dapat dilihat dari terus meningkatnya keberadaan santri dari tahun ke tahun. Selain itu, perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah juga dapat dilihat dari semakin baiknya sarana prasarana penunjang berbagai kegiatan-kegiatan pondok pesantren.
3. Faktor penghambat dan pendukung perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul bojonegoro antara lain: Faktor pendukung, peran K. H. Masyhudi dan keluarga ndalem penyokong keilmuan dan keuangan, serta pengurus yang mengabdikan dirinya pada pondok pesantren. Faktor penghambat, kurangnya dari para alumni yang menetap untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdikan dirinya di pondok pesantren menjadikan sulitnya mencari generasi penerus kepengurusan yang memadai dan tidak adanya donatur keuangan tetap mengakibatkan terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegor Tahun 1978-2017", sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejarah pondok pesantren dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan.
2. Diharapkan kepada Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro agar tetap menjalankan progam yang sudah berjalan dan yang akan berjalan dengan sebaik mungkin serta dapat menjadi manfaat bagi masyarakat umum.
3. Diharapkan pula bagi masyarakat umum dan para pembaca skripsi Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017 ini dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan tentang sejarah pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2001.

Amin, Hendari, etc. *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Moderenitas dan Tantangan Komplesitas Global.* Jakarta: IRD Press, 2004.

Badri, Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Burhanuddin, Jajat. *Mencetak Muslim Modern*; *Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.

J. Toynbee, Arnold. *A Study of History*. London: Oxford University Press, 1956.

K Rrukiati, Enung *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Khusnurdilo, Sulthon, Masyhud. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995.

Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren.* Jakarta: Paramadina, 1997.

Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

_____. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Sirojuddin, Didin. *Seni Kaligrafi Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantrean*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999.

Sulaiman, Rusydi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Voll, Obert, John. *Islam: Continuity and Change in Modern Word.* (Amerika: Westview Press. 1982.

Wawancara:

Shirojudin, Bojonegoro, 05 mei 2018.

Tadjudin, Bojonegoro, 29 Mei 2018.

Chabib Masrikul Anwar, Bojonegoro, 07 Mei 2018.

Budi Nursholikin, Bojonegoro 8 Juni 2018.

Dokumen

Arsip Profil Pondok Pesantren Al-Falah 2016.

Arsip Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pondok Pesantren Al-Falah Periode 2009-2011.

Arsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pondok Pesantren Al-Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro.

Skripsi

Aisyiah, Iffah. Skripsi: *"Studi Tentang Pemahaman Santri Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro".* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2000.

Avida, Nur, Devi. Skripsi: *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Rosyid Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 1959-2016"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.

Sholikah, Mar'atus. Skripsi: *"Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Futuh Dusun Sekargeneng Desa Bakalan Pule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan 1991-2014 M".* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.

Al-Qur'an

Al-Qur'an, 23 (Al-Mu'minun): 1-2.

Al-Qur'an, 87 (Al-A'la): 14.

Al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 104.

Al-Qur'an, 14 (Ibrahim): 23.

Internet

http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-bojonegoro-2013.pdf Di akses pada 11 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id